

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2001: 79).

Adapun fungsi dari pendidikan dasar dan pendidikan Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan utama bagi anak-anak dan menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Berdasarkan UU Republik Indonesia tentang sistem pembelajaran nasional (Sisdiknas) yaitu pendidikan dasar yang mencakup SD, MI dan lainnya, sedangkan pendidikan menengah meliputi SMP, MTS dan bentuk lainnya, sedangkan pendidikan menengah meliputi SMK, SMA dan lainnya. Adapun fungsi dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu untuk turut mengembangkan kualitas setiap siswanya yang sesuai dengan tuntutan adanya perubahan kehidupan baik secara lokal, nasional maupun global.

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2003: 1).

Guru memiliki tanggung jawab peran yang penting dalam Pendidikan sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Guru sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik harus berperan dengan baik. Guru juga harus memiliki kinerja baik, mempunyai jiwa pahlawan, pekerja keras dan ikhlas.

Pola Mengajar adalah sebuah proses penyampaian atau transfer ilmu dari seorang guru kepada siswa-siswinya. Seorang guru harus mengetahui cara menguasai kelas saat mengajar, teknik mengajar, dan berbagai variasi gaya mengajar. Pola mengajar seorang guru di kelas merupakan cara guru untuk mempermudah siswa yang diajarnya menerima materi pelajaran yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk mengatasi rasa bosan atau jenuh pada siswa saat belajar, dan juga untuk meningkatkan minat belajar siswa. Gaya mengajar Guru Pintar turut menjadi faktor penentu apakah siswa-siswa mampu mencapai target pembelajaran yang sudah dicanangkan. Oleh karena itu, cara memulai mengajar, gaya mengajar, metode mengajar, dan kesiapan mengajar lainnya harus dirancang secara matang sebelum pembelajaran dimulai.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Salam dkk, 2023:126).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan anak, Proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki prinsip-prinsip dalam menjalankannya, Yaitu Holistik, Kontekstual, Berpusat pada peserta didik, Eksploratif.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disusun dengan tetap mengutamakan pendidikan karakter. dalam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan kurikulum merdeka yakni untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan mengaitkan Pancasila sebagai dasar negara dan pembangunan karakter bangsa, maka hal tersebut akan menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni dalam menghadapi perubahan jaman kemudian mengemukakan bahwa munculnya profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari keinginan tersebut dan ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengemukakan bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompoten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sepanjang hayatnya pelajar Indonesia akan memiliki kemampuan untuk memaknai hidupnya yang fana dalam mencapai kedudukannya secara paripurna (Rahayu dkk, 2022:6314).

Satria dkk (2023:116), menyatakan profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu murid melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler Proyek. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) digunakan dalam

implementasi P5 di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan di dalam kelas.

Proyek pelajar Pancasila adalah sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh tersebut, keenam dimensi ini harus berkembang bersamaan. Keenam dimensi tersebut yakni beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perangkat ajar yang digunakan untuk menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Adapun tema-tema yang dapat dipilih untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar yaitu; a) Gaya Hidup Berkelanjutan, b) Kearifan Lokal, c) Bhinneka Tunggal Ika, d) Bangunlah Jiwa dan Raganya, e) Rekayasa Teknologi dan f) Kewirausahaan. Di tingkat sekolah dasar P5 dapat mengambil alokasi waktu pembelajaran atau JP antara 20% - 30% per tahunnya untuk alokasi waktunya sendiri berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, dalam penerapannya di

sekolah dasar proyek penguatan profil pelajar pancasila minimal mengambil 2 tema utamanya, sedangkan pelaksanaannya dikembalikan pada satuan pendidikan (Rachmawati dkk, 2022:3615).

Berdasarkan observasi awal yang di laksanakan pada hari senin 5 Mei 2024, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain: terlihat siswa ada yang sering ramai, bosan, mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas guru dalam mengajar, pola/cara mengajar guru yang monoton sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Penggunaan metodemengajar yang masih monoton ini disebabkan karena kurangnya media. Artinya pola mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kualitas pola mengajar guru ternyata mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pembelajaran/kurang bersemangat dan juga proyek penguatan propil pelajar pancasila ini juga baru di terapkan pada awal tahun kemaren di SD Negeri 164 hulu palik, Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan pola/cara mengajar yang digunakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang menyebabkan kondisi tersebut yaitu pola/cara mengajar guru yang masih monoton, artinya gaya mengajar guru relatif tidak memarik.

sebab itu dengan adanya perizinan dari pihak sekolah maka dari itu peneliti melakukan penelitian kualitatif terkait dengan pola mengajar guru dalam menunjang keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila Di kelas II dan IV. Pola mengajar guru dikelas II dan IV pada setiap mata pelajaran tidak selalu menggunakan strategi maupun metode, hanya beberapa mata pelajaran yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung, apabila tidak

menggunakan metode maupun strategi pembelajaran akan menjadikan pembelajaran monoton sehingga membuat siswa bosan.

Berdasarkan uraian dan pemahamandiatas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian dengan judul **“Analisis Pola Mengajar Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SD Negeri 164 Padang Bendar Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya permasalahan yang sudah di paparkan penulis, maka masalah yang akan diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang memahami apa itu P5
2. Guru yang masih minim informasi tentang P5
3. Referensi mengenai kegiatan P5 yang masih di rasakan kurang memadai sehingga pemahaman guru terhadap kegiatan P5 juga terbatas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan dilakukan agar penelitian ini lebih terencana, terfokus serta mendalam. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan **“Analisis Pola Mengajar Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SD Negeri 164 Padang Bendar, Kec.Hulu Palik, Kab. Bengkulu Utara”**.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana Pola mengajar guru dalam menunjang keberhasilan proyek penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) Di SD Negeri 164 Desa Padang Bendar Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara?”**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, Pola mengajar guru dalam menunjang keberhasilan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SD Negeri 164 Padang Bendar Hulu Palik Bengkulu Utara.

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh Terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi si peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan teori yang sama dan juga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi para pembacanya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pihak peneliti

- a) Peneliti dapat mengetahui bagaimana pola mengajar guru dalam menunjang keberhasilan anak.
- b) Peneliti dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman Berpikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenal pola mengajar guru.

2. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha mengetahui pola mengajar guru dalam menunjang keberhasilan proyek penguatan Propil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 164 Padang Bendar Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.